

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SDS PABRIK GULA TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG
UTARA KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**EVI LUKITA SARI
10540 9355 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EVI LUKITA SARI**
NIM : 10540 9355 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik
Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas I SDs Patrik Gula Takalar
Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diberikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alicen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 114891



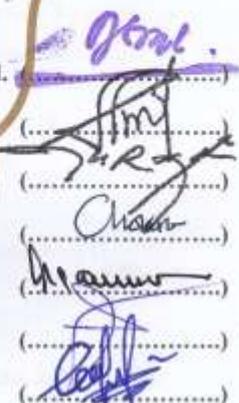
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EVI LUKITA SARI**, NIM **10540 9355 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

24 Muharram 1440 H
Makassar, 04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas Umum : <u>Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</u> (.....) 2. Ketua : <u>Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</u> (.....) 3. Sekretaris : <u>Dr. Baharullah, M.Pd.</u> (.....) 4. Dosen Penguji : 1. <u>Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.</u> (.....) <li style="padding-left: 20px;">2. <u>Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.</u> (.....) <li style="padding-left: 20px;">3. <u>Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.</u> (.....) <li style="padding-left: 20px;">4. <u>Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.</u> (.....) |  |
|---|--|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM 860 934

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **EVI LUKITA SARI**
NIM : 10540 9355 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sds pabrik gula taakalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pengujian adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan

EVI LUKITA SARI

NIM. 10540 9355 14

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **EVI LUKITA SARI**
NIM : 10540 9355 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sds pabrik gula taakalar**

Denganinimenyatakanperjanjiansebagaimana berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkanoleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi denganpembimbing, yang telahditetapkanoleh pimpinan fakultas.
3. Sayatidakakanmelakukanpenciplakan (plagiat) dalam menyusunskripsi ini.
4. Apabilasaya melanggarperjanjian sayaseperti yang tertera di atas makasaya bersedia menerimasanksisesuaidenganaturan yang berlaku.

Demikianperjanjianinisayabuatkandenganpenuhkesadaran.

Makassar, Januari 2019

Yang MembuatPerjanjian

EVI LUKITA SARI

NIM. 10540 9355 14

MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh - sungguh pekerjaan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ” (Ash - Sharh : 6 - 8)

*Man Jadda Wajada “ Siapa Yang Bersungguh –
Sungguh Pasti Akan Berhasil “*

Kuperuntukkan Karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku yang tercinta sebagai tanda baktiku kepadanya yang selalu mendukungku untuk bisa sampai di perguruan tinggi, serta saudara-saudariku, sahabat-sahabatku yang senantiasa

ABSTRAK

EVI LUKITA SARI . 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . Universitas Muhammadiyah Makassar . dibimbing oleh Rahman Rahim dan Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar . jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif . sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar . hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai pre test dan post test . nilai rata- rata pretest yang di peroleh sebesar 55, 47 nilai rata- rata tersebut berada pada interval 55-69 yang termasuk dalam kategori rendah . sedangkan nilai rata- rata posttest yaitu sebesar 81,94 yang berada pada interval 75-84 yang berarti berada pada kategori tinggi hasil penelitian di peroleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah di peroleh $t_{Hitung} = 15,26$ % dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $14,74 \geq 3,819$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima . ini berarti penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Kata kunci : Metode SAS , Membaca Permulaan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur ke hadirat Dzat Maha Mencipta, Allah Swt, yang tidak pernah berhenti menganugerahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita dengan nikmat berislam. Sehingga segala keindahan yang pernah tercipta di jagat raya ini dapat kita rasakan, sehingga hakikat dan tujuan kehidupan dapat kita ketahui dan perjuangkan, dan untuk selanjutnya membuat semangat dalam diri berkorbar untuk tetap semangat mengarungi kehidupan dan segala tantangan yang ada di dalamnya.

Curahan salam dan shalawat senantiasa kita persembahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, Sang revolusioner sejati tanpa cela yang dengan tulus ikhlas dan penuh cinta menerangi kita pada sebuah cahaya kebenaran hakiki yang menerangi kelamnya dunia saat itu, insha Allah saat ini, dan seterusnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDS pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takala**

pihak-pihak yang telah turut serta menemani dan mendampingi selama proses penyelesaian Skripsi ini. Terkhusus dan paling spesial untuk Ayahanda Tamparang dg ngesa dan Ibunda suparti tercinta, terima kasih untuk doa, nasihat, pengorbanan, dorongan dan semangatnya baik moril maupun materil. Drs. A. Rahman Rahim, M.Hum, Pembimbing I dan Sri Rahayu ,S.Pd.,M.Pd, Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Erwin Akib , S.Pd ., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah,MA.,Ph.D, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Zainal S.Pd, Kepala Sekolah SDS pabrik gula takalar dan hj. Nureni S.Pd Guru kelas I SDS pabrik Gula takalar, terima kasih atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Murid- murid SDS pabrik gula takalar khususnya kelas I atas partisipasi dan kerjasamanya selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk sahabat-sahabatku, Sitti Hartina, Sri Esi Warhamni, Nur Hijrah, Nurmiati, Nur Hikma, Dwi andarwati dan Miftahul jannah terima kasih atas persahabatan, waktu, canda dan tawa yang telah kalian berikan selama empat tahun ini, semoga kita tetap bersahabat sampai kapanpun

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam

Takalar Juni 2018

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu menjadi suatu pribadi yang mandiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain secara konstruktif. Untuk mencapai keadaan demikian sudah tentu diperlukan waktu yang panjang yang harus dilalui oleh setiap anak. Memasuki jenjang sekolah dasar anak akan dilatih dan diajarkan berbagai cara untuk mengubah pola tingkah laku mereka dari yang tidak bisa menjadi bisa, ataupun yang dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan ini terjadi baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Umumnya anak yang mulai memasuki sekolah dasar telah menunjukkan berbagai kesiapan seperti membaca , berhitung , dan menulis.

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat dikembangkan di sd adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi , memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman – pengalaman baru. Semua yang di peroleh melalui bacaan akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi gaya pikirnya , mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Keterampilan membaca merupakan modal dasar bagi setiap orang untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan dan informasi. Tanpa kemampuan membaca seseorang akan sulit memahami sesuatu, termasuk dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Tarigan (Aliem Bahri, 2015 : 24) menyatakan bahwa membaca adalah sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan , penafsiran , dan penilaian, terhadap gagasan- gagasan yang berkenaan dengan bobot mental , dan kesadaran total dari diri pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi , latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan. Zuchdi dan Budiasih (1996:49) menyatakan bahwa "dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru". Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Proses pembelajaran (PBM) di kelas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca sebagaimana telah dipaparkan oleh para ahli bahasa di atas. Pelaksanaan pembelajaran membaca, khususnya di kelas rendah dilaksanakan menggunakan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasarnya tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai

Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas rendah (1 atau 2) dengan tujuan agar murid terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan membaca serta mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai- nilai moral , kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Pada tahap membaca permulaan murid mulai di perkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan simbol /z/. Caranya tergantung dari pengolahan kata dari sebagian untuk seluruh atau dari seluruh kemudian di pisah menjadi bagian – bagian huruf yang terkecil (aliem bahri, 2015 :30).

Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk membuka jendela informasi di era globalisasi ini.

Apabila banyak membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kosakata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, serta memberi tanggapan terhadap isi yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Penelitian pernah pula dilakukan oleh I Putu Suarmeri Artana (2014) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD” (penelitian eksperimen pada SD Negeri di Desa Penglatan siswa kelas II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode abjad.

Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan siswa menulis dan membaca permulaan dibandingkan dengan metode abjad. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada media dan variabel yang akan diteliti, yaitu pada penelitian I Putu Suarmeri Artana (2014) menggunakan media kartu huruf dan salah satu variabel terikatnya yaitu aspek menulis sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu aspek membaca.

Dari hasil observasi di SD swasta pabrik gula Takalar pada proses belajar mengajar membaca permulaan ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Terutama masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD swasta pabrik gula Takalar dilatar belakangi beberapa hal, diantaranya masih ada siswa yang belum mengenal huruf, tidak mengenal lambang huruf, bunyi huruf sampai tidak dapat menyambung kata atau kalimat. Didukung pula dengan keterbatasan media atau alat peraga yang dapat menunjang proses belajar membaca permulaan.

Selain itu, selama proses pembelajaran membaca permulaan baik di sekolah maupun di rumah lebih banyak menggunakan metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa diperkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital atau pun huruf kecil kemudian siswa menghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1sd Swasta Pabrik Gula Takalar Kec.Polong Bangkeng Utara Kab. Takalar Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta Pabrik Gula Takalar Kec. Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat di jadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan.
- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan.

2. Praktis

- a. Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SD Swasta Pabrik Gula Takalar
- b. Guru, sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah serta menambah metode mengajar sebagai calon pendidik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Kadek Linda Purnama Sari (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Eksperimen Semu pada SDN 2 Sinabun dan SDN 3 Sinabun Kelas I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variable tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian Kadek Linda Purnama Sari (2014) jumlah populasinya cukup besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

I Putu Suarimei Artana (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD” (penelitian eksperimen pada SD Negeri di Desa Penglatan siswa kelas II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

metode abjad. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan siswa menulis dan membaca permulaan dibandingkan dengan metode abjad. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada media dan variabel yang akan diteliti, yaitu pada penelitian Artana I Putu Suarnei (2014) menggunakan media kartu huruf dan salah satu variabel terikatnya yaitu aspek menulis sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu aspek membaca.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menyimak

Menurut daeng Nurjamal, M.Pd dkk (2011,hlm 3) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari-dikuasai oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak kandungan sang ibu , kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir kebumi, proses menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan , dengan mendengarkan-merekam terus menerus setiap kata-kata merdu dari ayah atau bunda kita, orang –orang terdekat sang anak , sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara.

Jadi proses pembelajaran berbahasa , mulai dari menyimak sampai dengan bicara awal, itu merupakan proses alamiah-universal. Yang artinya semua

manusia dimanapun akan mengalami proses pembelajaran menyimak-berbicara dengan bimbingan orang tua ataupun orang –orang terdekat kita.

2. Berbicara

Menurut daeng nurjamal,dkk (2011, hlm 4)menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan –pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain.

Jadi seseorang termasuk terampil berbicara apabila seseorang itu sudah mampu menyampaikan gagasan –pikiran –perasaan secara lisan kepada orang lain dengan benar , akurat dan lengkap , sehingga orang lain akan paham betul apa yang anda sampaikan.

3. Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif . disebut reseptif karena dengan membaca , seseorang akan memperoleh informasi , memperoleh ilmu pengetahuan , dan pengalaman – pengalaman baru.

Menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja (2005) membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata –kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Membaca yaitu seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, serta berbagai teks bacaan. Dengan membaca siswa akan mampu mengetahui berbagai hal baru yang belum ia ketahui.

4. Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran , gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis jadi menulis itu seperti menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, serta berbagai teks lainnya dengan tulisan yang rapi dan jelas. Dengan menulis siswa akan mampu menyalin dan mencatat dari apa yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif . disebut reseptif karena dengan membaca , seseorang akan memperoleh informasi , memperoleh ilmu pengetahuan , dan pengalaman – pengalaman baru.Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang bersifat reseptif sama dengan keterampilan menyimak. Membaca merupakan keterampilan reseptif dalam bahasa tulis yang bertujuan untuk menerima informasi dan memahami makna yang disampaikan penulis.

Menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja (2005) membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata –kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca.

Menurut Dalman (2013, hlm 5) “ membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan . selain dari pada itu , Dalman (2013, hlm 7) mengemukakan bahwa “ membaca adalah proses perubahan bentuk lambang / tanda/tulisan wujud bunyi yang bermakna .

Dari beberapa pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan dan informasi melalui bahasa tulis menjadi bahasa lisan yang bermakna. Semua yang di peroleh melalui bacaan akan memungkinkan orang

tersebut mampu mempertinggi gaya pikirnya , mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pelajaran membaca dikelas awal atau kelas rendah disebut pelajaran membaca permulaan , sedangkan pembelajaran membaca di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 sd dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap membaca tanpa buku dan tahap membaca dengan buku. membaca tanpa buku contohnya menggunakan alat praga gambar , kartu huruf , kartu kata , ataupun kartu kalimat.sedangkan yang menggunakan buku contohnya buku lks ataupun buku yang biasa digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mengajar.

4. Membaca permulaan

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut Lerner dalam (Mulyono, 2003:200) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang –lambang

fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang- lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Nuryati, 2007)

Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas rendah (I atau II) dengan tujuan agar murid terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan membaca dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya (Farida, 2008 : 29).

Menurut Datmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58), membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada peserta didik diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa-siswi membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa-siswi dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993: 11).

a. Pentingnya pembelajaran membaca permulaan

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar- benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki

kemampuan membaca yang memadai. Seperti yang telah diuraikan pada awal bab ini, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya nalar, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas I

haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca kepada anak didiknya. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

b. Tujuan membaca permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1, Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami atau menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan membaca permulaan tanpa buku dan dengan membaca menggunakan buku. pembelajaran tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain bukumisal nya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat. Sedangkan pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

5. Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang di pimpin oleh DR. A.S. Broto. Menurut A.S. Broto khusus disediakan untuk belajar membaca dan menulis

permulaan di kelas permulaan SD yaitu kelas 1 dan kelas 2. Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih jauh jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajara itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat. Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi Gestalt

menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas suatu bersifat menyeluruh atau global.

a. Landasan Metode SAS

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme psikologi Gestalt, Landasan Pedagogik, dan landasan kebahasaan (Subana tanpa tahun 178-180).

1. Landasan Filsafat Strukturalisme

Filsafat Strukturalisme merumuskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang kecil, yang satu dan lainnya saling berkaitan. Karena merupakan suatu sisten yang berstruktur, maka bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

2. Landasan Psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa menulis adalah mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berbeda di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagian-bagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis- sintetis. Jadi, proses analisis-sintetis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat melek (ingin tahu).

3. Landasan Pedagogis

- a. Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta pengalamannya. Artinya, dalam membelajarkan murid, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.
 - b. Membimbing murid untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

4. Landasan Linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa itu berbentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) sangat membantu guru untuk mengajar anak menulis permulaan. Pelajaran dimulai dengan struktur bahasa yang bermakna yaitu kalimat, kemudian unsur-unsur kalimat dianalisis dan disintesis menjadi struktur kalimat kembali.

Adapun langkah-langkah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yaitu:

- 1) Guru menyajikan beberapa gambar seri pada siswa
- 2) Guru menceritakan secara runtut gambar-gambar tersebut
- 3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar-gambar yang disajikan
- 4) Guru menuliskan kalimat di bawah setiap gambar yang diceritakan

sebelumnya (ini nani, ini ibu nani, dst)

- 5) Guru menugaskan siswa untuk menuliskan kalimat-kalimat tadi dengan menulis indah
- 6) Guru menguraikan kalimat-kalimat tadi menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian mensintesis kembali menjadi kalimat utuh.

Contoh:

ini nani ini nani

i - ni na - ni
i - n - i n - a - n -

*i ini nani*²⁶

Adapun langkah-langkah *Struktur Analitik Sintetik (SAS)* lainnya yaitu:

- 1) Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Dua anak tersebut diberi nama ‘nani’ dan ‘nana’
- 2) Guru mengenalkan nama kedua anak itu sambil menunjuk tulisan ‘nani’ dan ‘nana’ yang tertera di bawah masing-masing gambar
- 3) Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang, anak diminta menunjukkan bentuk tulisannya
- 4) Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis, anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan, serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru
- 5) Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali
- 6) Guru menguraikan kalimat tersebut dengan menulis kedalam bentuk kata-

kata, suku kata, dan huruf secara perlahan-lahan dan siswa diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan guru saat menulis, serta mengikuti guru untuk menuliskan uraian kalimat tersebut dibuku latihan

- 7) Guru mensintesis kembali uraian tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula dan siswa menuliskan kalimat tersebut dengan menulis indah.

c. **Peranan Metode SAS**

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode SAS pada hakikatnya sesuai dengan prinsip cara berpikir manusia. Berpikir secara analitis-sintetis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga murid dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dalam alam sekitarnya.

Melihat prosesnya, tampaknya metode SAS merupakan campuran dari metode-metode MMP seperti yang telah kita bicarakan di atas. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS dalam pengajaran MMP pada sekolah-sekolah kita di tingkat SD pernah dianjurkan, bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah.

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, kata dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri. Murid mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begini, murid akan merasa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri, sikap seperti akan membantu

murid dalam mencapai keberhasilan belajar.

d. Prinsip Metode SAS

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS, yakni:

- a. Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar
- b. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkannya secara berulang-ulang sehingga merangsang murid untuk mengetahui bagian-bagiannya,
- c. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan
- d. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis). Pada taraf ini, murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lainnya sehingga kembali terbentuk unsur semula
- e. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Apabila seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam

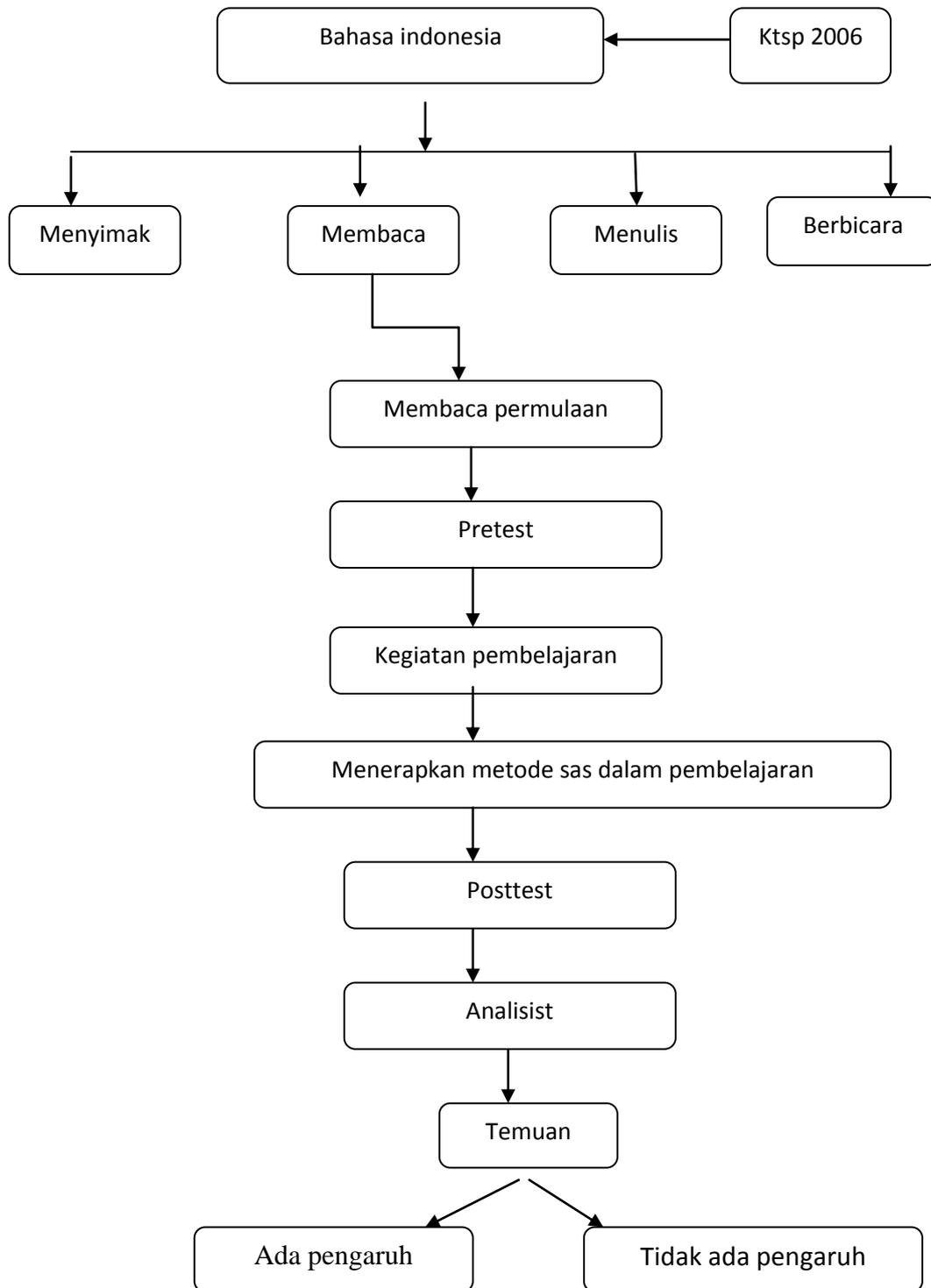
mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya.

Selain itu, apabila anak tidak diajarkan membaca diusia dini yakni pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar, maka anak akan mengalami kesulitan pada kelas- kelas tinggi nantinya. Tentunya hal ini yang harus dihindari oleh setiap guru.

Guru yang profesional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau strategi pemebelajaran saja. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS adalah salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar yaitu kelas I dan kelas II. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah- langkah dengan urutan Struktural yakni menampilkan kalimat secara keseluruhan, Analitik yakni melakukan proses penguraian, dan Sintetik yakni melakukan pernggabungan kembali pada bentuk struktural semula.

Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/*treatment* metode SAS sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menggunakan/menerapkan metode SAS. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pernyataan hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta Pabrik Gula Takalar.

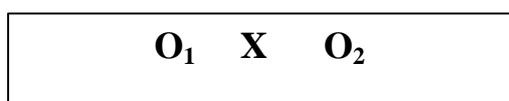
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Pabrik Gula Takalar Tahun Ajaran 2017/2018 semester ganjil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Designs*. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu minggu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan dalam pembelajaran. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1. *One Group Pretest-Posttest*



Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2014:111)

Keterangan :

O : tes kemampuan awal membaca siswa (*pretest*)

O_2 : tes akhir kemampuan membaca siswa (*posttest*)

X : perlakuan/*treatment*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2014 :80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pandangan diatas , maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi yaitu seluruh anggota atau obyek yang akan diteliti disuatu penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar . yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 murid dengan jumlah 13 murid perempuan dan 9 murid laki-laki.

Tabel 3.2 keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	1	9	13	22
Total				22

Sumber : data SDS pabrik gula takalar kec. Polut kanb Takala

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling . apabila populasi terlalu banyak , jalan yang ditempuh adalah mengambil sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan

Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik “ *total sampling* ” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 22 orang.

Tabel 3.3 keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	9	13	22
Total				22

Sumber : data SDS pabrik gula takalar kec. Polut kanb Takala

C. Variabel penelitian

Variabel bebas (x) dalam penelitian ini yaitu metode struktural analitik sintetik (SAS) . variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini ,menggunakan variabel yaitu metode struktural analitik sintetik sebagai variabel bebas (X) DAN KEMAMPUan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y)

Secara Operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut

1. Model struktural analitik sintetik (X) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian 31 ah yang dihadapi siswa dal s belajar.
2. Kemam eambaca siswa (Y) adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada siswa , baik yang meyangkut aspek kognitif , afektif , dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar tes lisan.

Lembar tes lisan dalam penelitian ini yakni menampilkan satu kalimat utuh, kemudian dijabarkan menjadi kata-kata, kemudian huruf-huruf kemudian digabungkan kembali dari huruf-huruf, menjadi kata, dan menjadi satu kalimat. Prosesnya yaitu :

- a) siswa diminta untuk membaca tulisan mulai dari Satu kata dijadikan dalam penggalan huruf- huruf, kemudian huruf –huruf tersebut diacak, selanjutnya peserta didik diminta kembali menggabungkan huruf- huruf

yang telah diacak sehingga menunjukkan kata yang sama,

- b) siswa diminta untuk membaca tulisan mulai dari satu kalimat kemudian di jadikan dalam penggalan kata-kata.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca terdapat 6 kriteria penilaian berdasarkan aspek sebagai berikut

- a. kecepatan membaca tulisan
- b. kewajaran lafal
- c. kewajaran intonasi
- d. kelancaran
- e. kejelasan suara
- f. pemahaman isi / makna bacaan

pedoman penilaian membaca ini terdiri dari enam aspek yang kemudian dari masing- masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing- masing aspek .

tabel 3.4 kisi-kisi kemampuan membaca permulaan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	20
2	Kewajaran lafal	20
3	Kewajaran intonasi	20
4	Kelancaran	20
5	Kejelasan suara	10
6	Pemahaman isi / makna bacaan	10
Jumlah		100

Tabel 3.5 Rubrik penilaian membaca permulaan

No	Aspek penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • siswa jelas menyuarakan tulisan 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa cukup jelas menyuarakan tulisan 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa kurang jelas menyuarakan tulisan 	5
2	Kewajaran lafal	<ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca dengan lafal yang benar 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa yang membaca dengan lafal yang kurang benar 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca dengan lafal yang tidak benar 	5
3	Kewajaran intonasi	<ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca dengan intonasi yang benar 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • siswa membaca dengan intinasi yang tidak benar 	5

	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> • siswa lancar dalam membaca • siswa kurang lancar dalam membaca • siswa tidak lancar dalam memabaca 	20 10 5
5	Kejelasan suara	<ul style="list-style-type: none"> • kejelasan suara baik • kejelasan suara cukup baik • kejelasan suara kurang baik 	10 7 3
6	Pemahaman isi/makna bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • siswa paham isi/ makna bacaan • siswa kurang paham isi bacaan • siswa tidak paham isi bacaan 	10 7 3
Jumlah			100

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah alat mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir pembelajaran. (Sukardi, 2003:139) menyatakan bahwa dalam penelitian

pendidikan yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar sering direfleksikan sebagai variabel terikat diantaranya adalah pencapaian hasil belajar. Untuk mengetahui apakah materi yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik sudah dikuasai mereka, salah satu caranya adalah guru melakukan pengukuran dengan menggunakan tes prestasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes lisan. Menurut Drs. Margono (2004:170), tes lisan yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek yang ingin diketahui

G. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis sintetik deskriptif dan inferensial . data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang di dapatkan antara nilai pretest dan posttest . pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu di gunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah –langkah analisis data eksperimen dengan jenis pre-experimental design dengan model eksperimen one group pretest posttest design adalah sebagai berikut:

Adapun langkah – langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor . metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan metode struktural analitik sintetik dan kemampuan membaca siswa . hasil skor yang berupa angka akan di interpretasikan secara kuantitatif . jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval , akan di interpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal

Setelah menganalisis tes kemampuan membaca untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sds pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar . dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), frekuensi dan presentase . dengan rumus untuk menghitung mean (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (tiro, 20008 242)}$$

Keterangan :

me = mean rata-rata

\sum = jumlah

X_i = nilai X ke i samapai ke n

N = banyaknya subjek

Kemampuan membaca sebelum data dan sesudah di beri perlakuan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik dapat dianalisis dengan teknik amnalysis presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \text{ (tiro , 2008 :242)}$$

Keterangan

P = Presentase

Frekuensi = frekuensi yang dicari presentasinya

N = jumlah subjek eksperimen

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik (uji t) dengan menggunakan rumus t-test

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016 :56)

Keterangan

- Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest
 X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan
 X₂ = hasil belajar setelah perlakuan
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
 N = subjek pada sampel

Langkah –langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

- a. Mencari harga “ Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest
 $\sum d$ = jumlah dari gain (posttest- pretest)
 N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan

- $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = jumlah dari gain (posttest-pretest)
n = subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

- Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest
 X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan
 X₂ = hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 dan H_1 diterima berarti penerapan metode struktural analitik sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di sds pabrik gula takalar

$t_{\text{Hitung}} >$ menentukan harga T_{tabel} dengan mencari T_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$

untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan membaca permulaan maka dibutuhkan 5 kategori penilaian sebagai berikut :

tabel 3.6 teknik kategori standar berdasar kan ketetapan pendidikan nasional

No	Interval nilai	kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-69	Rendah
3	70-74	Sedang
4	75-85	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan di deskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar . untuk mengetahui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS pabrik gula takalar kec. Polongbangkeng utara kab. Takalar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang :(1.) Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) 2. Kemampuan Membaca Permulaan SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Setelah Menerapkan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat 6 aspek penilaian yaitu : 1. Kecepatan menyuarakan tulisan , 2. Kewajaran lafal , 3. Kewajaran intonasi , 4. Kelanaran , 5. Kejelasan suara 6. Pemahaman isis / makna bacaan (Fitri , 2016 :33) hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka .

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan membaca siswa tersebut , dapat diamati dalam analisis berikut ini yang dikelompokkan kedalam dua bagian , yaitu penyajian data pretest dan posttest

1. Deskripsi hasil pretest siswa kelas 1 SDS Pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, sebelum melakukan pretest terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar yaitu metode / model pembelajaran yang diterapkan , dan respon siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data pretest yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca siswa sds pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten

takalar dengan jumlah siswa 22 orang , maka diperoleh gambaran dengan melihat tabel 4-1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 distribusi nilai dan frekuensi kemampuan membaca siswa

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang Dinilai	SKOR	Frekuensi
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	• Siswa jelas menyuarakan tulisan	15 - 20	8
		• Siswa cukup jelas menyuarakan tulisan	10- 14	10
		• Siswa kurang jelas menyuarakan tulisan	5- 9	4
2	Kewajaran lafal	• Siswa membaca dengan lafal yang benar	15- 20	6
		• Siswa yang membaca dengan lafal yang kurang benar	10 - 14	9
		• Siswa yang membaca dengan lafal yang tidak benar	5 - 9	7
3	Kewajaran intonasi	• Siswa yang membaca dengan intonasi yang benar	15- 20	6
		• Siswa yang membaca dengan intonasi yang kurang benar	10 – 14	11
		• Siswa yang membaca dengan intonasi yang tidak benar	5- 9	5

4	Kelancaran	• Siswa lancar dalam membaca	15 - 20	5
		• Siswa kurang lancar dalam membaca	10- 14	6
		• Siswa tidak lancar dalam membac	5- 9	11
5	Kejelasan suara	• Kejelasan suara baik	8 - 10	12
		• Kejelasan suara cukup baik	6 – 7	-
		• Kejelasan suara kurang baik	3- 5	10
6	Pemahaman isi / makna	• Siswa paham isi / makna bacaan	8 - 10	10
		• Siswa kurang paham isi bacaan	6 – 7	-
		• Siswa tidak paham isi bacaan	3- 5	12

Berdasarkan hal tersebut , maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya . selain itu di paparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar

Tabel 4. 2 Distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa

No	Nilai	frekuensi	Presentase
1	85	2	9,09 %
2	75	1	4,54 %
3	60	6	27,27 %
4	50	10	45,45 %
5	40	3	13,63 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan uraian pada tampak pada perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat di peroleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan melihat tabel 4- berikut ini .

Tabel 4.3 kalsifikasi nilai siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar

No	Perolehan Nilai	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13.65 %
2	Nilai 69 ke bawah	19	43
Jumlah		22	100

Sumber: data SDS Pabrik Gula Takalar kec. polut kab. takalar

Berdasarkan tabel 4.3 , maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari presentasi nilai kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar dapat dikatakan bahwa dengan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya 13, 65 % atau sebanyak 3 siswa.

2. Deskripsi kemampuan membaca (posttest) kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS)

Dalam proses penelitian , sebelum melaksanakan posttest terlebih dahulu diberikan pretest. Pretest yang berikan berupa tes bacaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment).

Selanjutnya pemberian possttest, terlihat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa . perubahan tersebut berupa meningkatnya kemampuan membaca yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 distribusi nilai dan frekuensi kemampuan membaca siswa

No	Aspek Penilaian	Unsur Yang Dinilai	SKOR	Frekuensi
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa jelas menyuarkan tulisan 	15 - 20	18
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan 	10- 14	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang jelas menyuarkan tulisan 	5- 9	1
2	Kewajaran lafal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca dengan lafal yang benar 	15- 20	16
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang membaca dengan lafal yang kurang benar 	10 - 14	6
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang membaca dengan lafal yang tidak benar 	5 - 9	-
3	Kewajaran intonasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang membaca dengan intonasi yang benar 	15- 20	20
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang membaca dengan intonasi yang kurang benar 	10 – 14	2
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang 	5- 9	-

		membaca dengan intonasi yang tidak benar		45
4	Kelancaran	• Siswa lancar dalam membaca	15 - 20	19
		• Siswa kurang lancar dalam membaca	10- 14	-
		• Siswa tidak lancar dalam membaca	5- 9	3
5	Kejelasan suara	• Kejelasan suara baik	8 - 10	12
		• Kejelasan suara cukup baik	6 – 7	5
		• Kejelasan suara kurang baik	3- 5	4
6	Pemahaman isi / makna	• Siswa paham isi / makna bacaan	8 - 10	14
		• Siswa kurang paham isi bacaan	6 – 7	2
		• Siswa tidak paham isi bacaan	3- 5	6

Sumber: data SDS Pabrik Gula Takalar kec. polut kab. takalar

Berdasarkan hal tersebut , maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya . selain itu di paparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terlihat pada tabel 4.

Tabel 4.5 Distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa

No	Nilai	frekuensi	Presentase
1	95	5	22.7 %
2	92	2	9.04 %
3	85	6	27.24 %
4	80	4	18.16 %
5	70	2	9.04 %
6	58	3	13.62 %
Jumlah		22	100

Sumber: data SDS Pabrik Gula Takalar kec. polut kab. takalar

Berdasarkan urian pada tabel 4.5 , tampak pada perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 58 sampai 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa . berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan melihat tabel 4.6 berikut ini

No	Perolehan Nilai	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	19	86.35 %
2	Nilai 69 ke bawah	3	13.65 %
Jumlah		22	100

Sumber: data SDS Pabrik Gula Takalar kec. polut kab. takalar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas , maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari presentase nilai kemampuan membaca siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86.35%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13.65%) dari jumlah sampel. Dengan demikian , dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar

Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Dengan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 86.35% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel

3. Analisis data pretest dan posttest penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Pada bagian ini, di paparkan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar . pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai pretest (sebelum tindakan) dan nilai posttest (setelah tindakan) . gambaran nilai pretest dan posttest metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Pretest Dan Posttest Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (D) Posttest-Pretest (X2- X1)	d^2
	pretest	posttest		
1	40	58	18	324
2	50	85	35	1225
3	50	70	20	400
4	60	80	20	400
5	60	85	25	625
6	50	80	30	900
7	85	95	10	100
8	85	95	10	100
9	50	85	35	1225
10	40	58	18	324

11	75	95	25	625
12	50	92	42	1764
13	60	80	20	400
14	50	85	35	1225
15	50	80	30	900
16	50	85	35	1225
17	60	95	35	1225
18	40	85	45	2025
19	60	92	32	1024
20	50	70	20	40
21	60	95	35	1225
22	50	58	8	64
N = 22	1325	1803	$\sum d = 598$	$\sum d^2 = 17725$

Sumber: data SDS Pabrik Gula Takalar kec. polut kab. takalar

Gambaran nilai pretest dan posttest metode struktural analitik sintetik Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar kabupaten takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar sebanyak 22 orang . jumlah nilai pretest yang diperoleh adalah 1325 dan jumlah nilai posttest yang diperoleh adalah 1803. Rentang antara nilai pretest dan posttest adalah 598 dan jumlah rentang antara pretest dan posttest jika dikuadratkan adalah 17,725.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ terdapat pengaruh terhadap penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar untuk mengetahui bagaimana berpengaruhnya atau tidaknya penerapan metode struktural analitik sintetik sebelum pretest dan setelah diberi perlakuan (posttest) digunakan analisis uji T (t-test)

1. Menentukan / mencari harga md (mean dari perbedaan antara pre-test dan post test) (terlampir).
2. Menentukan / mencari harga $\sum x^2 d$ (terlampir)
3. Menentukan harga T_{hitung} (terlampir)

4. Menentukan harga t_{tabel} (terlampir)

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $b = N-1 = 22-1=21$ (terlampir)

Berdasarkan tabel t , maka di peroleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah di peroleh $t_{\text{Hitung}} = 15,26\%$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,819$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $14,74 \geq 3,819$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. ini berarti penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polngbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari posttest (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan dengan pretest (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar Kecamatan Polngbangkeng Utara Kabupaten Takalar

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian, hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang dialami berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sds Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polngbangkeng Utara Kabupaten Takalar. metode SAS merupakan singkatan dari struktural analitik sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula. pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadek Linda Purnama Sari (2014) yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar kecamatan polngbangkeng utara kabupaten takalar. Nilai hasil membaca permulaan siswa kelas 1 SDS pabrik gula takalar masih rendah. permasalahan yang dialami siswa terkait dengan nilai memca permulaan pada saat pretest tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh frekuensi dan

presentase terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada pretest belum memadai.

frekuensi dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 1 sds pabrik gula takalar pada pretest yaitu siswa mendapat nilai diatas 70 sebanyak 3 orang (13, 65 %) dari jumlah sampel . sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 19 orang (86, 35 %) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang di tetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13, 65% atau sebanyak 3 orang.

Sedangkan frekuensi dan presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel.

Penerapan metode struktural analitik sintetik dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Maka tampak pula hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 15,26 >$ dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $15,26 \geq 3,819$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima . ini berarti penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Dengan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 86.35% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel. Pernyataan tersebut juga berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $15,26 > t_{tabel} = 3,819$, berdasarkan hasil uji bahwa hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode struktural analitik sintetik memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.

3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan murid SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana I Putu Suarmeri. 2014. *Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II*, (Online), Vol.2, No. 1,
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2825/23>
36, diakses 10 juni 2018
- Burns, dkk1996 (dalamDr.FaridaRahim,M.Ed,2007) *Pengajaranmembaca di SekolahDasar* , PenerbitBumiAksara
- Crowley dan Mountai,1999 (dalamDr.Farida Rahim,M.Ed,2007) *PengajaranmembacadiSekolahDasar* , PenerbitBumiAksara
- Dr.NanangHanafiah, M.M.Pddan Dr. CucuSuhana, M.M.Pd, 2009, *KonsepStrategiPembelajaran*, PenerbitAditama
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Husnul Ade,dkk. 2010. *Membaca Memindai*. Bogor. Quadra Klien,dkk 1996 (dalamDr.FaridaRahim,M.Ed, 2007) *Pengajaranmembaca diSekolahDasar*, PenerbitBumiAksara
- Rahim,M.Ed,2007) *Pengajaranmembaca di SekolahDasar*, PenerbitBumiAksara
- Margono,S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- McLuoghindan Allen 2002 (dalamDr.Farida Rahim,M.Ed,2007) *PengajaranmembacadiSekolahDasar*
- Munirah. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purnama Kadek Linda. 2014. *Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar membaca*

permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1945>), diakses 14 juni 2018

Syafi'ei, 1999 (dalam Dr. Farida Rahim, M.Ed, 2007) *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, Penerbit Bumi Aksara

Syamsuri, Andi Syukri. 2017. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Syamsuri Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Press

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung. Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara.

<http://www.duniapelajar.com/2014/08/03/pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>, diakses 15 juni 2018

<http://eprints.uny.ac.id/7906/3/bab2%20-%2008108244028.pdf>, diakses 15 juni 2018

<https://massofa.wordpress.com/2008/06/29/metode-sas-struktural-analitik-sintetik/>, diakses 15 juni 2018

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108587&val=4073>, diakses 15 juni 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) tematik

Sekolah : SDS Pabrik Gula Takalar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema	; Kesehatan
Kelas/semester	: 1 / 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca

- Memahami wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

IPA

- Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring teks sebanyak 15- 20 kalimat dengan memperhatikan lapa dan intonasi yang tepat

IPA

- Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat

IPA

- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Murid dapat menyuarakan huruf, suku, kata, dan kalimat

IPA

- Murid dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari bagi kehidupan manusia

E. Materi Ajar

- Mengenal kalimat , kata , suku kata , dan huruf
- Membaca nyaring

F. Metode Pembelajaran

- SAS (Struktural Analitik Sintetik)

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agam dan kepercayaan masing- masing 2. Guru mengecek kehadiran murid 3. Apresiasi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai 5. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperhatikan kesiapan 2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa 3. Guru bercerita tentang teman yang bernama ana dan lina yang mempunyai bapak dan mama 4. Siswa bercerita tentang dirinya , misalkan nama mama saya..... nama bpak saya..... 5. Langkah selanjutnya <p>Guru dapat melakukannya dengan cara menulis di papan tulis atau menempelkan kartu nama dibawah</p>	

<p>gambar misalnya</p> <p>Ini mama (menunjukkan kalimat)</p> <p>Ini mama (menunjukkan kata)</p> <p>I –ni ma-ma (dipisahkan menjadi suku kata)</p> <p>i-n-i m-a-m-a (dipisahkan menjadi huruf)</p> <p>i-ni m-a-m-a (di kembalikan menjadi suku kata)</p> <p>ini mama (di kembalikan menjadi kata)</p> <p>ini mama (di kembalikan ke kalimat semula)</p> <p>6. kemudian guru dan siswa membaca tulisan tersebut</p> <p>7. guru menunjuk siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis dengan bimbingan guru</p> <p>8. siswa menulis tulisan yang ada di papan tulis</p>	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan akhir</p> <p>1. guru dan siswa membaca sekali lagi tulisan yang ada di papan tulis</p> <p>2. guru bersama murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>3. guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pembelajaran selesai</p> <p>4. guru meminta siswa untuk belajar membaca di rumah dengan bacaan yang telah ditulis di sekolah</p> <p>5. guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing- masing</p>	<p>10 menit</p>

H. Alat dan sumber belajar

- buku BSE Bahasa Indonesia kelas 1 sd / MI . umri nur'aini dan indriyani. 2008 .
bahasa indonesia untuk sd dan mi kelas 1
- lembar penilaian

I. Penilaian

a. jenis penilaian

1. penilaian proses : lembar obsevasi
2. penilaian hasil
 - tes lisan ; membaca teks cerita pende

b. format penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5- 20)	Kewajaran lafal (5- 20)	Kewajaran intonasi (5- 20)	Kelancaran (5- 20)	Kejelasan suara (3- 10)	
1							
2							
3							
4							
5							

Takalar ,juni 2018

Menyetujui,

Guru kelas 1

Mahasiswa

(**Hj. Nuraeni, A.Ma.Pd.**)
NIP. 19601212 198203 2020

(**Evi Lukita Sari**)
NIM. 105409535514

Mengetahui,
Plt. Kepala UPT.
SD Swasta Pabrik Gula Takalar

(**ZAINAL, S.Pd.**)
NIP. 19720507 200502 1005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) tematik

Sekolah	: SDS Pabrik Gula Takalar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: 1 / 2
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator

a. Kognitif

- **Proses**

Murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat

- **Produk**

Dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat

b. Afektif

- Karakter

Dengan membaca , murid dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya

- Sosial

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerjasama antar temannya.

- Psikomotorik

Siswa terampil dalam menyimak dan menulis mengenai materi yang di berikan

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses

proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat

➤ Produk

setelah proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat

b. Afektif

➤ Karakter

- Melalui proses pembelajaran, murid dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

➤ Sosial

- Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu peduli dan kerja sama antar teman

➤ Psikomotorik

- Siswa terampil dalam menyimak dan menulis materi yang di berikan

E. Materi Pokok

Membaca nyaring

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Direct instruction

2. Metode : SAS (struktural analitik sintetik)

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal 1. Membuka pelajaran dengan salam 2. Berdoa bersama dilanjutkan dengan absensi 3. Tanya jawab mengenai kesiapan siswa 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran Tetapi terlebih dahulu muid- m urid menyanyikan lagu DUA MATA SAYA secara bersamaaan	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertemuan kedua <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi 2. Guru menunjuk persatu muid untuk membaca bacaan yang telah dituliskan dipapan tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat 3. Guru mengulang kembali membaca bacaan yang ada dipapan tulis kemudian setelah murid mengikutinya dan seterusnya 4. Guru memberikan pekerjaan rumah ➤ Pertemuan ketiga <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan ma teri yang akan dipelajarinya 2. Guru memperlihatkan bacaan 3. Guru menunjuk satu persatu siswa maju kedepan membacakan kalimat ,kata, suku kata , huruf 	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pr kepada siswa untuk dikerjakan dirumah 	

2. Guru memberikan pesan moral mengenai materi yang telah diberikan	10 menit
3. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran	

H. Alat dan sumber belajar

- buku BSE Bahasa Indonesia kelas 1 sd / MI . umri nur'aini dan indriyani. 2008 .
bahasa indonesia untuk sd dan mi kelas 1
- lembar penilaian

I. Penilaian

1. jenis penilaian
 - a. penilaian proses : lembar obsevasi
 - b. penilaian hasil
 - tes lisan ; membaca teks cerita pendek
2. format penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Pemahaman isi bacaan (3-10)
		Kecepatan menyuarakan tulisan (5- 20)	Kewajaran lafal (5- 20)	Kewajaran intonasi (5- 20)	Kelancaran (5- 20)	Kejelasan suara (3- 10)	
1							
2							
3							
4							
5							

Takalar ,juni 2018

Menyetujui,

Guru kelas 1

Mahasiswa

(Hj. Nuraeni, A.Ma.Pd.)

(Evi Lukita Sari)

NIP. 7544738640300143

NIM. 105409535514

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDS Pabrik Gula Takalar

(ZAINAL, S.Pd.)

NIP. 7839750651200022

DAFTAR HADIR SISWA KELAS 1 SDS PABRIK GULA TAKALAR

NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN KE					
			I	II	III	IV	V	VI
1	Raihan	L						
2	Muh Zaki Ari Wicaksana	L						
3	Aqilafaizah Darman	P						
4	Lukmanatul Hakim	L						
5	Atikah Nadine Auliyah	P						
6	Putri	P						
7	Agung	L						
8	Al Afifah Sunah Sifa Hafsah	P						
9	Ahsanul Maulana	L						
10	Wiwin	L						
11	Winda Tri Lestari	L						
12	Reza	L						
13	Khairunnisa	P						
14	Meisya Ibrahim	P						
15	Sahlan	L						
16	Ahmad Ihsan	L						
17	Yefta Agnesia	P						
18	Asmawati	P						
19	Azizah Adzimah	P						
20	Pramesti Ramdahani	P						
21	Nurul Lutpiana	P						

22	Firdawanti	P						
----	------------	---	--	--	--	--	--	--

**HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDS PABRIK GULA TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR
(PRETEST)**

NO	NAMA	PRETEST	KETERANGAN
1	Raihan	40	TIDAK TUNTAS
2	Muh Zaki Ari Wicaksana	50	TUNTAS
3	Aqilafaizah Darman	50	TIDAK TUNTAS
4	Lukmanatul Hakim	60	TIDAK TUNTAS
5	Atikah Nadine Auliyah	60	TUNTAS
6	Putri	50	TIDAK TUNTAS
7	Agung	85	TIDAK TUNTAS
8	Al Afifah Sunah Sifa Hafsah	85	TIDAK TUNTAS
9	Ahsanul Maulana	50	TIDAK TUNTAS
10	Wiwin	40	TIDAK TUNTAS
11	Winda Tri Lestari	75	TIDAK TUNTAS
12	Reza	50	TIDAK TUNTAS
13	Khairunnisa	60	TIDAK TUNTAS
14	Meisya Ibrahim	50	TIDAK TUNTAS
15	Sahlan	50	TIDAK TUNTAS
16	Ahmad Ihsan	50	TIDAK TUNTAS
17	Yefta Agnesia	60	TUNTAS
18	Asmawati	40	TIDAK TUNTAS

19	Azizah Adzimah	60	TIDAK TUNTAS
20	Pramessti Ramdahani	50	TIDAK TUNTAS
21	Nurul Lutpiana	60	TIDAK TUNTAS
22	Firdawanti	50	TIDAK TUNTAS

**HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDS PABRIK GULA TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR
(POSTTEST)**

NO	NAMA	PRETEST	KETERANGAN
1	Raihan	58	TIDAK TUNTAS
2	Muh Zaki Ari Wicaksana	85	TUNTAS
3	Aqilafaizah Darman	70	TUNTAS
4	Lukmanatul Hakim	80	TUNTAS
5	Atikah Nadine Auliyah	85	TUNTAS
6	Putri	80	TUNTAS
7	Agung	95	TUNTAS
8	Al Afifah Sunah Sifa Hafsa	95	TUNTAS
9	Ahsanul Maulana	85	TUNTAS
10	Wiwin	58	TIDAK TUNTAS
11	Winda Tri Lestari	95	TUNTAS
12	Reza	92	TUNTAS
13	Khairunnisa	80	TUNTAS
14	Meisya Ibrahim	85	TUNTAS
15	Sahlan	80	TUNTAS
16	Ahmad Ihsan	85	TUNTAS
17	Yefta Agnesia	95	TUNTAS
18	Asmawati	85	TUNTAS
19	Azizah Adzimah	92	TUNTAS

20	Pramesti Ramdahani	70	TUNTAS
21	Nurul Lutpiana	95	TUNTAS
22	Firdawanti	58	TIDAK TUNTAS

Distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik

(pretest)

No	Nilai	frekuensi	Presentase
1	85	2	9,09 %
2	75	1	4,54 %
3	60	6	27,27 %
4	50	10	45,45 %
5	40	3	13,63 %
Jumlah		22	100 %

Distribusi nilai , frekuensi , dan presentase kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik

(posttest)

No	Nilai	frekuensi	Presentase
1	85	2	9,09 %
2	75	1	4,54 %
3	60	6	27,27 %
4	50	10	45,45 %
5	40	3	13,63 %
Jumlah		22	100 %

**Distribusi nilai pretest dan posttest kemampuan membaca siswa kelas 1 SDS Pabrik
Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

siswa	Perolehan nilai		Gain (d) Posttest- pretest (X2- X1)	d^2
	pretest	Posttest		
1	40	58	18	324
2	50	85	35	1225
3	50	70	20	400
4	60	80	20	400
5	60	85	25	625
6	50	80	30	900
7	85	95	10	100
8	85	95	10	100
9	50	85	35	1225
10	40	58	18	324
11	75	95	25	625
12	50	92	42	1764
13	60	80	20	400
14	50	85	35	1225
15	50	80	30	900
16	50	85	35	1225
17	60	95	35	1225
18	40	85	45	2025

19	60	92	32	1024
20	50	70	20	40
21	60	95	35	1225
22	50	58	8	64
N = 22	1325	1803	$\sum d = 598$	$\sum d^2 = 17725$

Menentukan harga Md

siswa	Perolehan nilai		Gain (d) Posttest-pretest (X2- X1)
	pretest	posttest	
1	40	58	18
2	50	85	35
3	50	70	20
4	60	80	20
5	60	85	25
6	50	80	30
7	85	95	10
8	85	95	10
9	50	85	35
10	40	58	18

11	75	95	25
12	50	92	42
13	60	80	20
14	50	85	35
15	50	80	30
16	50	85	35
17	60	95	35
18	40	85	45
19	60	92	32
20	50	70	20
21	60	95	35

22	50	58	8
N = 22	1325	1803	$\sum d = 598$

$$\mathbf{Md} = \frac{\sum d}{n} = \frac{598}{22} = \mathbf{27,18}$$

Menentukan atau mencari Harga $\sum x^2 d$

a. Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \\ &= 17725 - \frac{(598)^2}{22} \\ &= 17725 - \frac{357604}{22} \\ &= 17725 - 16254,73 \\ &= 1470,27\end{aligned}$$

Jadi , $\sum x^2 d = 1470,27$

b. Menentukan harga T_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{22(22-1)}}} \\ t &= \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{462}}} \\ t &= \frac{27,18}{\sqrt{3,18}} \\ t &= \frac{27,18}{1,78} \\ t &= 15,26\end{aligned}$$

RIWAYAT HIDUP



Evi Lukita Sari , lahir pada tanggal 13 Desember 1996 di Ujung Pandang , Sulawesi Selatan. Penulis merupakan buah hati dari pasangan suami istri Tamparang Dan Suparti, anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDS Pabrik Gula Takalar pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara dan lulus pada tahun 2011. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Polongbangkeng Utara lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk Allah Swt penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDS Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain dan semoga Allah Swt memberikan Rahmat atas segalanya dan bernilai ibadah disisinya, Aamiin Ya Rabbal aa'lamiin.....!!!